

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya terdiri dari petani sehingga sektor pertanian memegang peranan penting. sektor pertanian sebagai sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk terutama bagi mereka yang memiliki mata pencarian utama petani. Subsector perkebunan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembangunan perekonomian Indonesia. Subsektor perkebunan memiliki beberapa komoditas unggulan yaitu kelapa sawit, karet, kakao, kopi, kelapa, lada, tembakau, teh, jambu mete, cengkeh, dan kapas. Salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional adalah tanaman jambu mete.

Jambu mete (*Anacardium Occidentale*) merupakan tanaman konservasi dan pengembangannya di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1975 melalui proyek Departemen kehutanan sebagai tanaman konservasi untuk memperbaiki lahan kritis. Karena sifat tanaman jambu mete yang tahan kering, untuk itu tanaman ini pada awalnya dikembangkan sebagai bagian dari tanaman reboisasi lahan-lahan kritis. Pengembangan jambu mete di Indonesia berlangsung sangat cepat. Pada periode 1990-1994, laju pertumbuhannya menduduki urutan ketiga setelah kakao dan kelapa sawit (Nogoseno, 1996). Luas areal jambu mete telah mencapai di Sulawesi Tenggara mencapai 119.237 Ha dengan produksi 28.498 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2015). Jambu mete merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai strategis dalam pembangunan agribisnis

perkebunan, karena sangat terkait dengan sektor industri otomatis (seperti: rem,serbuk friski,dan pakan ternak. (Rao,1998).

Usaha jambu mete adalah usaha bagaimana petani mengalokasikan factor produksi yang dimilikinya secara efektif dan efisien guna memperoleh keuntungan. Tujuan petani dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha tani adalah untuk memperoleh hasil yang maksimal ,yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan petani (Zaubin dan Daras,2001) .

Menurut (Hadisapoetro,1973) usaha petani dapat dikatakan berhasil jika menggunakan perhitungan dengan pendekatan profit (keuntungan) memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membayar semua alat-alat yang diperlukan
- 2) Dapat menghasilkan pendapatan yang dapat dipergunakan untuk membayar bunga modal yang dipergunakan dalam usahatani tersebut baik modal sendiri maupun modal pinjaman
- 3) Dapat membayar upah tenaga kerja petani dengan keluarganya yang dipergunakan dalam usahatani secara layak
- 4) Dapat membayar tenaga petani sebagai manajer yang harus mengambil keputusan dalam usahatannya

Tanaman jambu mete merupakan komoditas ekspor yang banyak manfaatnya, mulai dari akar, batang, daun dan buahnya. Selain itu juga biji mete (*kacang mete*) dapat digoreng untuk makanan bergizi tinggi dan bernilai ekonomi tinggi. Jambu mete dapat diolah menjadi beberapa bentuk olahan seperti sari buah

mete, anggur mete, manisan kering, selai mete, buah kalenagan, dan jem jambu mete.

Beberapa daerah penghasil produksi jambu mete di Indonesia adalah Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Nusa Tenggara. meskipun sudah banyak beberapa daerah yang membudidayakan tanaman jambu mete namun belum menghasilkan produksi jambu mete yang maksimal. (Kaharuddin, Taane dan Wa Ode Yusria 2019).

Menurut statistic perkebunan Indonesia (2018) Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan penghasil jambu mete terbesar di Indonesia yaitu sebesar 51.433 ton dari luas areal 88.673 Ha. Berdasarkan data Dirjen Perkebunan 2019, Kabupaten Kupang termasuk dalam 5 besar kabupaten yang memiliki luasan jambu mete produktif di NTT, dengan luasan 6.593 Ha dan jumlah produksi sebesar 1.997 ton (Statistik Perkebunan Indonesia, 2018). (Maya Selan, Nyoman W dan Nixon Rammang 2020)

Sektor pertanian merupakan bagian yang tak terlepas dari pembangunan Flores Timur sektor yang cukup berpengaruh dalam perekonomian di Flores Timur Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2014, perannya sektor pertanian sekitar 25 hingga 34 persen dalam sepuluh tahun terakhir ini. Sektor pertanian ini pula telah menyerap 52,3 persen tenaga kerja yang ada di Flores Timur tidak salah apabila dikatakan bahwa sector pertanian ini merupakan menjadi tumpuan harapan mayoritas penduduk Flores Timur. Peranannya juga tidak diragukan lagi dikarenakan sebagian sumber kehidupan penduduk Flores Timur mulai dari pemenuhan kebutuhan pokok, sandang, papan serta mampu

memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian penduduk Flores Timur khususnya di desa-desa di Flores Timur dan mengurangi angka pengangguran. Menurut Jhingan (Nuryansyah:2012) Peranan sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak pada menyediakan surplus pangan yang semakin besar pada penduduk yang semakin meningkat, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus-menerus, meningkatkan pendapatan masyarakat untuk dimobilisasi pemerintah, dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Desa Sinar Hading merupakan salah satu Desa di Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur . Desa Sinar Hading merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi untuk pengembangan sektor pertanian. Salah satu dari lima subsektor pertanian yaitu subsektor perkebunan yang memegang peran cukup penting dalam pertanian terutama sebagai penyerapan tenaga kerja dan penyumbang terhadap Produk Domestik Bruto atau PDB.

Terdapat beberapa Desa Di Kecamatan Lewolema yang merupakan penghasil sektor primer pada komoditi jambu mete. Dalam skala kabupaten flores timur Desa Sinar Hading merupakan salah satu desa penghasil komoditi mete yang cukup besar .Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Lewolema memiliki potensi yang cukup baik dalam pengembangan hasil produksi jambu mete yang memungkinkan untuk memproduksi hasil jambu mete lebih baik dari kecamatan lainnya dan didukung pula dengan keadaan geografis wilayah di

Kecamatan Lewolema yang memiliki iklim kering yang cukup potensial dalam pengembangan produksi jambu mete.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan penulis ditemukan bahwa hasil panen petani jambu mete dalam setahun sekali panen, ketergantungan terhadap hasil panen juga berpengaruh terhadap pendapatan petani jambu. Karena kebutuhan yang harus dipenuhi setiap hari masih tergantung dengan hasil penjualan yang tidak menentu.

Komoditi Jambu mete (*Anacardium Occidentale L*) merupakan salah satu dari sekian banyak komoditas hasil pertanian yang memiliki prospek yang baik dalam pengembangannya yang mampu mengisi peluang pasar di Indonesia maupun di manca negara. Jambu mete merupakan salah satu tanaman industri yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi di pasaran terutama pada kacang atau kernelnya yang merupakan produk utama dalam industri pengolahan. Sehingga menyebabkan para petani jambu mete terdorong untuk meningkatkan hasil produksi dari tanaman jambu mete tersebut.

Tabel 1.1  
Produksi jambu mete di Kabupaten Flores Timur Kecamatan  
Lewolema Desa Sinar Hading 2021

<b>Tahun</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2016	525	150
2017	525	175
2018	525	185
2019	525	170
2020	525	165

Sumber : Kantor Desa Sinar Hading, Kecamatan Lewolema 2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa pada tahun 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan produksi jambu mete yang cukup besar yaitu 150 ton meningkat menjadi 185 ton dengan luas lahan yang sama kemudian pada tahun

2019 hingga 2020 mengalami penurunan yaitu dari 170 ton menjadi 165 ton dengan jumlah luas lahan yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi jambu mete di Desa Sinar Hading Kecamatan Lewolema mengalami peningkatan dan juga penurunan dengan jumlah luas lahan yang sama. pembangunan disektor pertanian tampaknya sama sulitnya dengan tingkat kepentingannya, dimana produktivitas pertanian sangat bergantung pada variabel-variabel, seperti: cuaca, tofografi mutu bibit, penyakit pada tanaman, dari faktor tersebut bisa berpengaruh terhadap kualitas jambu mete di Desa Sinar Hading. sehingga para petani di Desa Sinar Hading dapat menangani dan mengoptimalkan kondisi tersebut melalui penyediaan seperti: obat-obatan pupuk urea, peptisida/herbisida dengan penggunaan dalam takaran dan kebutuhan yang sesuai kebutuhan masing-masing serta tepat pada waktu yang dibutuhkannya.

Faktor-faktor yang berpengaruh pendapatan jambu mete yaitu luas lahan, harga dan produksi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas tersebut, maka faktor-faktor produksi dan pendapatan usaha petani jambu mete di Desa Sinar Hading Kecamatan Lewolema, menarik untuk di kaji lebih lanjut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat rumuskan beberapa rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran petani jambu mete di Desa Sinar Hading Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur?
2. Berapa besar pendapatan Petani jambu mete di Desa Sinar Hading Kecamatan Lewolema secara Parsial dan Simultan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk :

1. Mengetahui gambaran petani jambu mete di Desa Sinar Hading Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur.
2. Mengetahui besar pendapatan petani jambu mete di Desa Sinar Hading Kecamatan Lewolema Kabupaten Flores Timur.

### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah dalam menentukan pengambilan kebijakan disektor pertanian agar meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat Kecamatan Lewolema dan kesejahteraan petani di masa yang akan datang khususnya di Desa Sinar Hading.

2. Bagi penulis

Penelitian Ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai tentang usahatani jambu mete

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan tambahan informasi bagi pembaca yang tertarik pada masalah sector pertanian jambu mete dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.